

# JABM

## Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen

ISSN:0854-4190

Optimalisasi Pengelolaan Bisnis Retail Minimarket "Sugimart". *Rini Rahayu Kurniati dan A. Ramadhan*

Peranan Buku Pembantu Sebagai Rincian dari Buku Besar dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada Percetakan Andromedia Malang). *Djoko Sugiono*

Analisis Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Arjuna Malang Menggunakan Metode CAMELS. *Rahayu Widayanti*

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Penjualan Ceker Lunak di Malang. *Heri Purnomo dan Ali Syaifulloh*

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) dan Anak Perusahaan. *Samsul Arifin dan Liduina Asih Primandari*

JABM

VOLUME 22

NOMOR 2

Oktober 2015

## DAFTAR ISI

---

Volume 22

No. 2

Oktober 2015

---

- Optimalisasi Pengelolaan Bisnis Retail Minimarket “Sugimart”. 61-74  
*Rini Rahayu Kurniati dan A. Ramadlan*
- Peranan Buku Pembantu Sebagai Rincian dari Buku Besar dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada Percetakan Andromedia Malang). 75-83  
*Djoko Sugiono*
- Analisis Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Arjuna Malang Menggunakan Metode CAMELS. 84-101  
*Rahayu Widayanti*
- Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Penjualan Ceker Lunak di Malang. 102-114  
*Heri Purnomo dan Ali Syaifulloh*
- Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) dan Anak Perusahaan. 115-123  
*Samsul Arifin dan Liduina Asih Primandari*

# **Peranan Buku Pembantu Sebagai Rincian dari Buku Besar Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada Percetakan Andromedia Malang)**

**Djoko Sugiono**

*Dosen STIE Malangkecewara Malang*

*Jl. Terusan Candi Kalasan Malang*

*Email : [djokosugiono@gmail.com](mailto:djokosugiono@gmail.com)*

## ***Abstract***

*Based on the results of analysis, show that the subsdledger is a record of the details in the ledger in the manufacture of products start from production process to become finished products ready to be marketed, where the data is taken from the source. While the ledger containing the total costs incurred in the manufacture of those products where the data is taken from the daily journal that has been recapitulated. Thus it can be said in the manufacture of these products in total costs appear in the ledger, while the details of such costs in the subsdledger, which the company is based on the order subsdledger stated in the cost of the card or charge card. Based on this , management can determine production costs inherent in the order that has already produced, but on the balance sheet date has not been handed over to the buyer, and are presented in the balance sheet as the cost of finished goods inventory. In addition, management can also determine production costs attached to the orders on the balance sheet date still under construction, and is presented in the balance sheet as cost of product inventory in the process.*

*Keyword: Subsdledger as the details of the ledger.*

## **PENDAHULUAN**

Bagi suatu perusahaan informasi intern sangat penting dan dibutuhkan untuk mengelola perusahaan, khususnya perusahaan yang menggunakan sistem harga pokok pesanan, yang berkaitan dengan aspek biaya dalam perhitungan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) dapat ditekan seminimal mungkin, agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal, guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan ditengah persaingan yang sangat kompetitif dalam perusahaan sejenis. Oleh karena itu agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Rincian biaya suatu pesanan diakumulasi dan dicatat dalam kartu biaya yang dalam hal ini berfungsi sebagai buku pembantu. Garrison (2000) menyatakan bahwa kartu biaya adalah formulir yang disiapkan untuk setiap pekerjaan yang diterima, yang berisi data bahan, tenaga kerja dan *overhead* yang dibebankan ke pesanan yang

diterima. Sementara itu Blocher *et al.* (2007) menyatakan bahwa dokumen pendukung dasar dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, dalam mencatat dan mengikhtisarkan biaya-biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik untuk pekerjaan tertentu adalah kartu biaya pesanan (*job cost sheet*). Carter (2009) juga mendukung pendapat di atas bahwa rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan (*job cost sheet*), yang dapat berbentuk kertas atau elektronik.

Pada saat manajemen dituntut membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi. Dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan barang jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu membuat catatan biaya produksi tiap pesanan yang semuanya ditampung dalam buku pembantu. Berdasarkan buku pembantu inilah, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi, namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan. Di samping itu, berdasarkan buku pembantu tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi namun pada saat tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan barang jadi (persediaan barang jadi akhir). Biaya yang melekat pada pesanan yang belum selesai, yang masih dalam proses pengerjaan, pada tanggal neraca disajikan sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses (persediaan dalam proses akhir).

### **Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*)**

Menentukan biaya yang akurat dari suatu produk atau jasa sangat penting bagi keberhasilan perusahaan di sebagian besar industri. Metode perhitungan biaya yang sederhana namun akurat tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kompetitif mereka, bahwa perhitungan biaya produk digunakan untuk memperkirakan biaya dan menetapkan harga pesanan. Dalam hal ini biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Hansen; Mowen, (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam industri pesanan memproduksi aneka ragam produk atau pekerjaan yang biasanya sangat berbeda satu sama lain. Produk yang dibuat sesuai pesanan atau dibuat

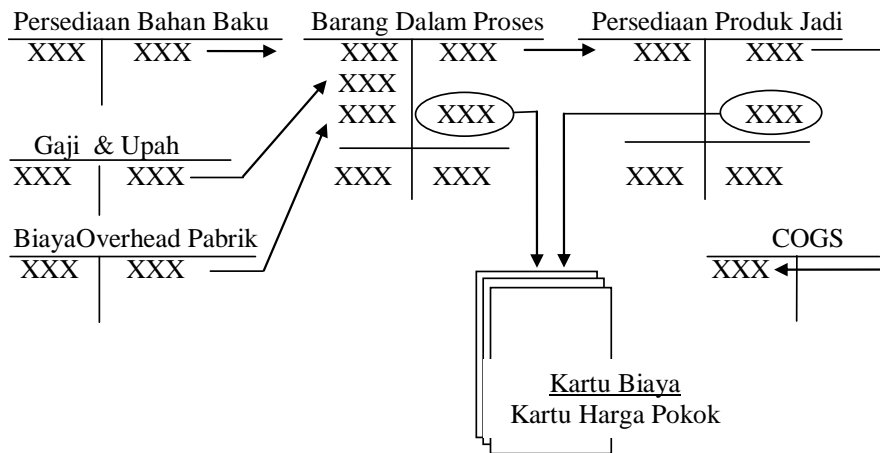
berdasarkan pesanan cocok dengan kategori ini, seperti halnya jasa yang bervariasi dari satu pelanggan ke pelanggan lainnya. Contoh proses pesanan mencakup percetakan, konstruksi, pembuatan perabotan, perbaikan mobil, dan jasa ahli kecantikan. Karakteristik kunci perhitungan harga pokok pesanan adalah bahwa biaya satu pekerjaan berbeda dengan biaya pekerjaan lain, dan harus ditelusuri secara terpisah. Carter (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam industri pesanan memproduksi aneka ragam produk atau pekerjaan, biasanya sangat berbeda satu sama yang lain, untuk itu biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah, suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu. Produk yang dibuat sesuai pesanan atau dibuat berdasarkan pesanan. Misalnya jika suatu percetakan secara simultan mempersiapkan untuk label, kertas kado berwarna, dan gambar tempel, maka selain pesanan-pesanan tersebut dapat dengan mudah dibedakan berdasarkan tampilan fisiknya, biaya per unit dari pesanan-pesanan tersebut juga berbeda, sehingga perhitungan biaya berdasarkan pesanan digunakan.

#### **Kartu Biaya sebagai Buku Pembantu**

Agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah antara pesanan yang satu dengan yang lain. Menurut Carter (2009) menyatakan bahwa rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan (*job cost sheet*), yang dapat berbentuk kertas atau elektronik. Meskipun banyak pesanan dapat dikerjakan secara simultan, setiap kartu biaya pesanan mengumpulkan rincian untuk suatu pesanan tertentu saja. Isi dan pengaturan dari kartu biaya pesanan berbeda dari satu bisnis ke bisnis lain. Bagian atas menyediakan ruang untuk mencatat nomor pesanan, nama pelanggan, kuantitas, dan deskripsi dari item yang akan diproduksi, dan tanggal dimulai dan diselesaikannya pesanan tersebut. Bagian berikutnya merincikan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang dibebankan ke pesanan tersebut.

#### **Model Teori Rekening Control dan Rekening Pembantu**

Kartu biaya adalah berfungsi sebagai buku pembantu merupakan catatan rinci pekerjaan dalam proses, menjadi salah satu dokumen yang penting dalam catatan akuntansi. Jika digambarkan, maka akan tampak sebagai berikut:



**Gambar 1: Kartu Biaya**

Keterangan :

Untuk menampung biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, didalam buku besar dibentuk rekening-rekening berikut: (1) Barang dalam proses. Digunakan untuk mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (debit), dan harga pokok produk jadi yang ditransfer ke bagian gudang (kredit); (2) Persediaan bahan baku. Digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang dibeli (debit), dan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (kredit); (3) Gaji dan Upah. Rekening ini merupakan rekening antara (*clearing account*) yang digunakan untuk mencatat utang gaji dan upah (debit) dan upah langsung yang digunakan untuk mengolah produk (kredit); (4) Biaya *overhead* pabrik. Digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi (debit) dan yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif (kredit); dan (5) Persediaan produk jadi. Digunakan untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer dari bagian produksi ke bagian gudang (debit), dan harga pokok produk yang dijual (kredit).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saldo akhir dalam rekening buku besar yang data diambil dari jurnal berisi angka-angka secara totalnya, sedang rinciannya bisa dilihat dalam buku pembantu datanya diambilkan dari dokumen sumber, yang dalam perusahaan percetakan buku pembantu tersebut adalah kartu biaya. Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci di dalam kartu biaya. Biaya yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi

namun pada saat tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan barang jadi (persediaan barang jadi akhir). Biaya yang melekat pada pesanan yang belum selesai, yang masih dalam proses pengerjaan, pada tanggal neraca disajikan sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses (persediaan dalam proses akhir).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Percetakan Andromedia Malang di Jalan Soekarno Hatta, Malang-Jawa Timur. Menurut Barba, studi kasus adalah “contoh nyata dari langkah-langkah pendekatan desain suatu system, semacam mempraktekkan teori” ([www2.sjsu.edu](http://www2.sjsu.edu)). Berdasarkan sudut pandang tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai dasar (*basic research*). Karena berdasarkan definisi yang diberikan bahwa, penelitian ini tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu (Indriantono dan Supomo, 2002). Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh perusahaan, dan dapat dicarikan solusi pemecahannya dari masalah tersebut.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Menurut Sanusi (2011), data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Sedangkan menurut Sekaran (2006), data primer adalah mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data primer yaitu data yang didapat dari survei langsung, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui dokumen dan catatan dari perusahaan yang disurvei, yang dalam penelitian ini peneliti melakukan survei selama satu bulan, tepatnya dimulai tanggal 2 Mei sampai dengan 31 Mei 2012. Data primer yang didapat ketika wawancara adalah: proses produksi, jumlah pegawai, struktur organisasi, kebijakan perusahaan. Sedang data sekunder didapat melalui data-data yang sudah ada berhubungan dengan operasional perusahaan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi.

### **Metode Analisis Data**

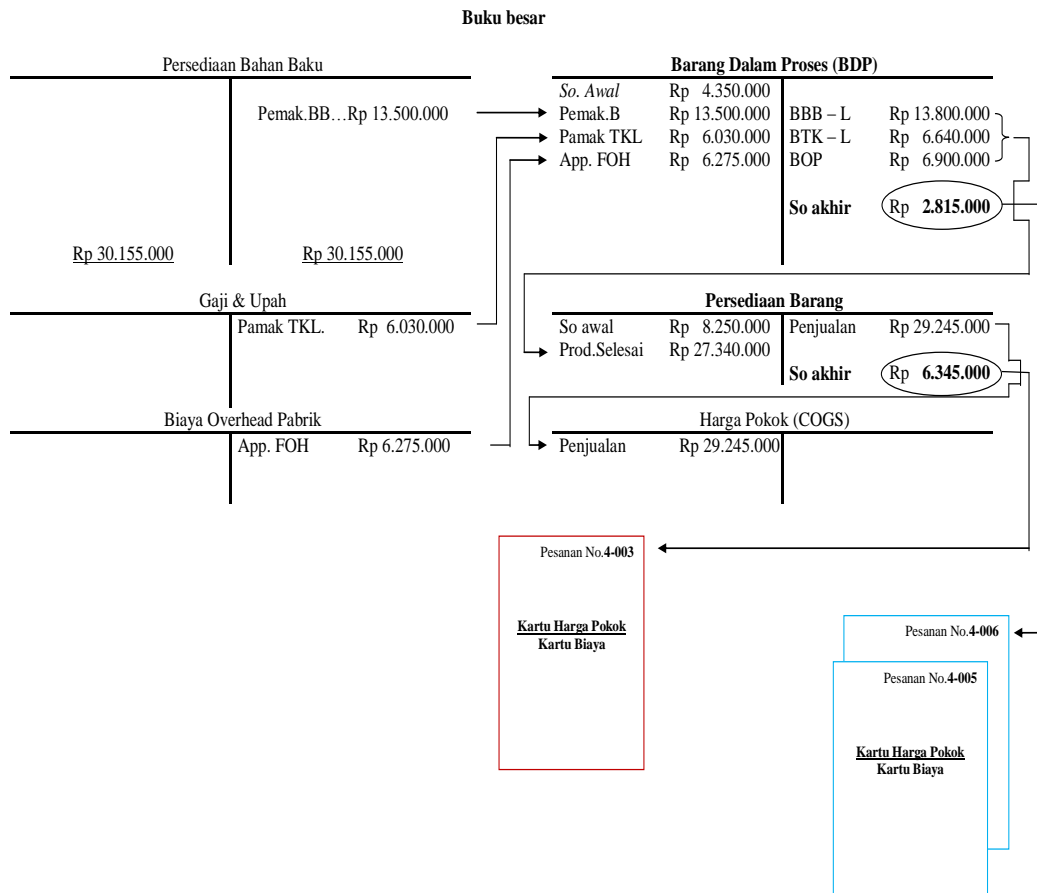
Buku pembantu yang disajikan dalam kartu biaya atau kartu harga pokok, untuk membantu membebaskan biaya ke setiap pekerjaan, juga menjadi salah satu dokumen yang penting dalam catatan akuntansi, yang merupakan rekening barang dalam proses, yang berfungsi sebagai catatan rinci pekerjaan dalam proses yang nantinya akan ditambahkan dalam saldo pekerjaan dalam proses.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data-data perusahaan, dan setelah dibuatkan buku pembantu masing-masing pelanggan maka:

Kartu biaya sebagai rekening pembantu yang dikontrol ketelitiannya di dalam buku besar. Buku besar data bersumber dari jurnal, sedang kartu biaya bersumber dari dokumen sumber, nampak sebagai berikut :





**Gambar 2: Buku Pembantu**

Dengan demikian dapat diketahui secara akurat bahwa peranan buku pembantu dalam metode harga pokok pesanan yang disajikan dalam kartu biaya merupakan rincian dari masing-masing pelanggan, yang nantinya akan dikontrol kebenarannya melalui buku besar seperti nampak pada alur bagan di atas. Atau bisa dikatakan bahwa angka secara total untuk pembuatan produk akan disajikan di buku besar, dimana data dari buku besar tersebut sumber diambil dari jurnal harian yang telah direkapitulasi. Sedang rincian akan nampak dalam buku pembantu yang disajikan dalam kartu biaya, dimana data diambil langsung dari sumber bagian produksi dalam pembuatan produk tersebut.

Jadi dari bagan alur tersebut di atas dapat di dihasilkan bahwa peranan buku pembantu sebagai rincian dari buku besar dalam menghitung harga pokok produksi sangat akurat. Hal ini seperti nampak dalam alur di atas untuk

produk selesai dikerjakan yang pada tanggal neraca belum diserahkan ke pemesan yang nampak dalam rekening buku besar dengan saldo sebesar Rp 6.345.000,- sedangkan rincian biayanya akan nampak dalam buku pembantu yang disajikan dalam kartu biaya untuk pesanan no. 4-003, dengan rincian biaya yaitu :

Biaya Bahan Baku Langsung.....	Rp 4.150.000.
Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	Rp 1.095.000.
Biaya Overhead pabrik.....	<u>Rp 1.100.000.</u>
Total Biaya.....	<b><u>Rp 6.345.000.</u></b>

Sedangkan untuk pesanan yang sudah dikerjakan tetapi pada tanggal neraca belum selesai, maka di dalam rekening buku besar akan dimasukkan dalam Barang Dalam Proses, yang dalam bagan alur di atas di buku besar saldo nampak sebesar Rp 2.815.000, dimana rincian akan dicatat di buku pembantu yang disajikan dalam kartu harga pokok atau kartu biaya yaitu untuk pesanan 4-005 dan 4-006, dengan rincian biaya sebagai berikut :

Pesanan 4-005 :

Biaya Bahan Baku Langsung.....	Rp 950.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	Rp 450.000	
Biaya Overhead Pabrik.....	<u>Rp 475.000</u>	
Total .....		Rp 1.875.000

Pesanan 4-006 :

Biaya Bahan Baku Langsung .....	Rp 450.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	Rp 240.000	
Biaya Overhead Pabrik .....	<u>Rp 250.000</u>	
Total .....		<u>Rp 940.000</u>
Total Biaya .....		<b><u>Rp 2.815.000</u></b>

## KESIMPULAN

Peranan buku pembantu yang disajikan dalam kartu biaya sangat penting peranannya, karena berisi rincian biaya dalam kegiatan pembuatan produk mulai produk tersebut dikerjakan sampai dengan produk selesai dikerjakan, bahkan untuk pesanan yang sudah dikerjakan tetapi pada tanggal neraca belum selesai, biaya sudah tercatat dalam buku pembantu yang disajikan dalam kartu biaya tersebut. Selama ini percetakan CV. Andromeda Malang, dalam mengelola usahanya belum menggunakan buku pembantu, hanya catatan sederhana sebagai dasar pemikiran apakah nantinya pesanan yang diterima akan memperoleh besaran laba sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Perusahaan, sebaiknya segera menggunakan buku pembantu

yang disajikan dalam kartu biaya, dimana data masing-masing pelanggan akan terinventarisasi secara lengkap, rinci dan akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Blocher, Edward J., Chen Kung H., Cokins Gary dan Lin Thomas W. 2007. *Manajemen Biaya. Penekanan Strategis*. Buku 1. Edisi 3. Penerjemah: Tim Penerjemah Penerbit Salemba. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 14. Penerjemah: Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison Ray H. dan Noreen Eric W. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Penerjemah: A.Totok Budisantoso,SE,Akt. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2005. *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian*.Buku 2. Edisi 3. Penerjemah: Tim Penerjemah Penerbit Salemba. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid 1. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 2. Edisi 4. Penerjemah: Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Widilestariningtyas, Ony, Donny W.F, dan Anggadini, Sri Dewi 2012. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.